

**ANALISIS PERSEPSI DAN REAKSI GABUNGAN KELOMPOK TANI
(GAPOKTAN)
TERHADAP PEMANFAATAN SIARAN TELEVISI SEBAGAI SUMBER
INFORMASI PERTANIAN DI DESA SIDOMULYO, KECAMATAN
ANGGANA, KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

Dina Lesmana¹

¹Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman.
Indonesia.

Email : dinalesmana78@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze perceptions and reactions of farmer's group to used television as a source of agricultural information, and correlation of perception and reaction of gapoktan. The study was conducted in Sidomulyo Village, Subdistrict of Anggana, Kutai Kartanegara Regency in since September until November 2012. Sampling using stratified random method. From 420 farmers joined in Gapoktan, 40 respondents drawn from different Farmer Groups (Poktan). Data taken in the form of primary data and secondary data. perception and reaction analysis with measurement scales of Likert. Correlation of perceptions and reactions were analyzed by chi-square, coefficient contingency, and coefficient of Cramer's V. Results of this study showed poktan in the Sidomulyo Village, Subdistrict of Anggana, Kutai Kartanegara Regency have a positive perception by 60%, 32.5% neutral, and negative 7.5%. Reaction use television as a source of agricultural information by 80% and 20% not using. These results indicated that Gapoktan in Sidomulyo Village, Subdistrict of Anggana, Kutai Kartanegara Regency has a positive perception and using television as a source of agricultural information. The results also show perceptions and reactions have a significant correlation and very close.

Keywords : *Perception, Reaction, Farmers groups, television.*

PENDAHULUAN

Salah satu metode penyuluhan dengan menggunakan media massa elektronik adalah dengan menggunakan media siaran televisi sebagai sarana dalam memberikan informasi pertanian. Televisi sebagai suatu media massa *audio visual* modern, memiliki daya tarik luar biasa. Televisi tidak hanya sebagai sarana hiburan, melainkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan pendidikan. Televisi mampu mengantarkan pesan-pesan dan informasi kepada pemirsa di rumah atau di tempat lain secara langsung.

Menurut Van Den Ban dan Hawkins (1999) bahwa media *audio visual* seperti televisi dapat memerankan dua fungsi yaitu: (1)

memperbaiki proses alih informasi (termasuk proses kognitif); dan (2) mengembangkan atau memperkuat motivasi untuk perubahan (yang pada awalnya adalah proses emosional).

Informasi merupakan sumber daya penting di dalam pertanian modern, informasi yang didapat dan digunakan oleh petani untuk mengambil keputusan semakin cepat bertambah. Informasi ini meliputi bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi, sumber daya alam dan lain sebagainya. Informasi ini digunakan untuk memilih teknologi produksi yang paling menguntungkan, menciptakan kondisi pertumbuhan yang optimal untuk tanaman atau ternaknya, menentukan anggaran pengeluaran dan melihat usaha yang paling menguntungkan, serta

memutuskan kapan dan dimana menjual hasilnya (Van Den Ban dan Hawkins, 1999). Teknologi informasi modern memungkinkan petani dengan cepat memperoleh informasi, dan menyeleksi yang paling tepat dengan menggunakan model tertentu untuk mengambil keputusan.

Desa Sidomulyo di Kecamatan Anggana, memiliki 18 kelompok tani (Poktan) yang tergabung dalam gabungan kelompok tani (Gapoktan). Kelembagaan ini difasilitasi dan diberdayakan oleh Pemerintah agar tumbuh dan berkembang menjadi organisasi yang kuat dan mandiri, sehingga mampu mencapai tujuan yang diharapkan para anggotanya (Programa Penyuluhan Kecamatan Anggana, 2012). Dengan demikian petani yang tergabung di dalamnya dituntut untuk dapat aktif di dalam mencari dan mendapatkan informasi untuk meningkatkan ilmu pengetahuan. Namun, karena masih kurangnya aktivitas dalam mencari informasi dan teknologi maka hal ini menjadi kendala.

Penyuluh sebagai ujung tombak untuk menyampaikan informasi kepada petani seringkali dihadapkan dengan permasalahan kurangnya tenaga, akses dan luasnya cakupan wilayah binaan. Media massa seperti televisi dapat membantu untuk menyebarkan informasi pertanian karena jangkauannya yang luas dan serentak. Namun demikian, perlu diteliti lebih lanjut penggunaan media tersebut sebelum menjadikannya sebagai salah satu media penyuluhan pertanian.

Penyuluhan pertanian menitikberatkan pada aspek kegiatan pendidikan pada petani yang dalam praktiknya juga menggunakan cara-cara lainnya seperti peniruan, pembujukan, dan propaganda. Dari

sekitar banyak metode yang digunakan tidak semua metode memiliki tingkat efektifitas penyampaian pesan yang baik. Seiring berkembangnya teknologi dan kebutuhan akan informasi terutama di kalangan petani untuk memajukan pertaniannya, maka penyuluh pertanian perlu memilih salah satu metode yang dapat menyampaikan materi penyuluhan dengan baik sehingga dapat memberi pencerahan bagi setiap sikap yang diambil petani guna mengembangkan usaha taninya.

Televisi merupakan salah satu saluran komunikasi yang relatif populer. Penyampaian informasi melalui siaran televisi diduga cukup efektif dalam menambah wawasan serta diduga mampu mempengaruhi sikap khalayak. Melalui siaran televisi, kegiatan penyuluhan pertanian tidak harus selalu dihadiri secara langsung oleh penyuluh dalam kegiatan penyampaian materi penyuluhan. Dalam hal ini, tentu materi penyuluhan disisipkan pada acara hiburan yang digemari oleh petani atau bisa juga ditampilkan secara utuh sebagai materi penyuluhan pertanian. Meski saat ini konten yang membahas pertanian dirasa kurang, namun sedikit banyaknya dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dan sebagai bahan diskusi dengan sesama petani ataupun petani dan penyuluh.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi dan reaksi kelompok tani terhadap pemanfaatan siaran televisi sebagai sumber informasi pertanian dan menganalisis hubungan antara persepsi dan reaksi kelompok tani terhadap pemanfaatan siaran televisi sebagai sumber informasi pertanian di Desa

Sidomulyo Kecamatan Anggana Kutai Kartanegara.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada akhir tahun 2012. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel acak berstrata (*Stratified Random Sampling*). Jumlah sampel yang diambil dari 420 petani anggota Kelompok tani Mandiri di Desa Sidomulyo Kecamatan Anggana yaitu sebanyak 40 responden. Selanjutnya mencari jumlah sampel berdasarkan masing-masing strata dengan menggunakan rumus *Proportionate Stratified Random Sampling*.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif berupa tabel frekuensi, persentase, rataan dan total rataan skor, dan uji chi-square, uji korelasi kontingensi, dan uji Cramer’s V.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Petani

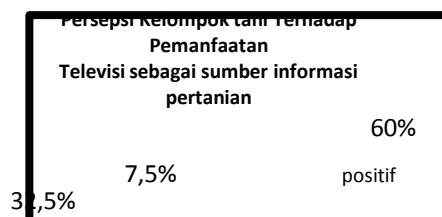
Petani responden sebagian besar berada pada umur produktif yaitu 15-54 tahun yaitu sebesar 24 jiwa (60%), 16 jiwa (40%) berada pada golongan yang tidak produktif yaitu berada pada umur lebih dari 54 tahun. Tidak ada responden yang berada pada golongan umur belum produktif. Umur responden produktif berarti semakin besar kebutuhan akan informasi untuk menunjang kegiatan usahataniya. Dengan demikian pemilihan media yang digunakan untuk memperoleh informasi tersebut semakin beragam karena harus menyesuaikan dengan kemudahan dalam mengakses informasi. Umur yang produktif menandakan sebagian besar waktu

yang digunakan adalah untuk menghasilkan sesuatu. Artinya informasi harus diperoleh dengan mudah dan cepat tanpa mengorbankan terlalu banyak waktu.

Sebagian besar responden mendapatkan pendidikan di bangku sekolah dan hanya 3 jiwa atau 7,50 % yang tidak bersekolah. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum responden memiliki latar belakang pendidikan sehingga memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap informasi. Dengan demikian penyerapan informasi akan lebih mudah. Kemampuan untuk memilah informasi yang dibutuhkan dan yang diterima menjadi lebih tinggi, artinya responden memiliki kemampuan untuk melakukan seleksi terhadap informasi.

B. Persepsi Kelompok Tani terhadap Pemanfaatan Televisi sebagai Sumber Informasi Pertanian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai skor rata-rata responden sebesar 57,5 yang berarti bahwa secara umum, Kelompok tani di desa Sidomulyo memiliki persepsi positif terhadap pemanfaatan media televisi sebagai sumber informasi pertanian; 24 responden (60%) memiliki persepsi positif, 13 responden (32,5%) memiliki persepsi netral, dan 3 responden (7,5%) memiliki persepsi negatif.



Gambar 1. Diagram Persepsi Kelompok Tani

Persepsi positif terhadap pemanfaatan media televisi sebagai sumber informasi pertanian sebanyak 24 responden (60%). Persepsi ini muncul karena responden paham penggunaan televisi, akses yang mudah dalam menyaksikan informasi, sering menggunakan televisi, dan mengetahui peran media televisi yang tidak hanya sekedar memberikan hiburan semata tetapi juga dapat digunakan untuk memperoleh informasi yang bersifat mendidik.

Adanya kemudahan yang dirasakan ketika menerima informasi dibandingkan dengan media lain. Sehingga menimbulkan anggapan mengenai pentingnya kepemilikan televisi. Informasi yang diperoleh melalui televisi mudah diingat karena diperoleh secara berulang-ulang sehingga menimbulkan keinginan untuk mengetahui lebih lanjut informasi tersebut dan mendiskusikannya. Informasi mengenai pertanian yang diperoleh melalui media televisi menarik dan dapat dilihat dengan jelas. Informasi yang disampaikan merupakan hal-hal yang baru sehingga menimbulkan ketertarikan bagi yang menyaksikannya untuk menambah wawasan. Sementara informasi yang bersifat familiar atau yang sudah dikenal juga memberikan ketertarikan yang sama karena dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan evaluasi. Tingkat pendidikan responden yang sebagian besar pernah bersekolah memberikan pengaruh di dalam memahami, menelaah, dan menyaring informasi. Televisi memberikan motivasi dimana sebagian besar responden merasa terbantu di dalam menjalankan usahataniya meski tidak secara langsung.

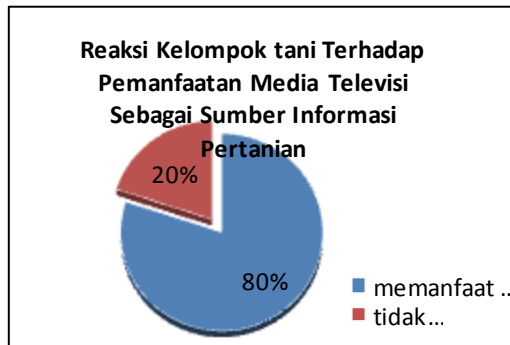
Persepsi netral terhadap pemanfaatan televisi sebagai sumber

informasi pertanian sebanyak 13 responden (32,5%). Persepsi netral merupakan persepsi dimana responden tidak secara utuh memberikan persepsi positif karena dipengaruhi adanya beberapa tanggapan negatif. Tanggapan negatif ini muncul disebabkan karena kurangnya informasi pertanian. Sebagian besar responden berpendapat siaran televisi swasta lebih banyak menyajikan acara yang bersifat hiburan. Sementara itu, informasi mengenai pertanian tidak secara khusus disajikan. Dalam kaitannya dengan informasi pertanian penilaian responden terhadap siaran televisi nasional seperti TVRI cukup baik karena masih aktif memberikan informasi mengenai pertanian meskipun dirasa kurang.

Persepsi negatif terhadap pemanfaatan televisi sebagai sumber informasi pertanian sebanyak 3 responden. Persepsi negatif muncul disebabkan responden lebih banyak memanfaatkan televisi sebagai hiburan. Waktu yang digunakan untuk menonton televisi sangat terbatas karena kesibukan sehingga akses terhadap televisi menjadi tidak mudah.

C. Reaksi Kelompok tani terhadap Pemanfaatan Media Televisi sebagai Sumber Informasi Pertanian

Hasil penelitian menunjukkan nilai skor rata-rata responden sebesar 2,8 yang berarti bahwa secara umum Kelompok tani di Desa Sidomulyo tertarik untuk memanfaatkan televisi sebagai sumber informasi pertanian. 32 responden (80%) tertarik memanfaatkan televisi sebagai sumber informasi pertanian, dan 8 responden (20%) tidak tertarik untuk memanfaatkan televisi sebagai sumber informasi pertanian.



Gambar 3. Diagram Reaksi Kelompok tani

Reaksi tertarik memanfaatkan televisi sebagai sumber informasi pertanian sebanyak 32 responden (80%). Reaksi ini muncul disebabkan adanya kemudahan untuk mendapatkan informasi melalui media televisi dibandingkan media lain. Televisi menampilkan suara dan gambar sehingga dapat membantu di dalam memahami informasi baik itu responden yang tidak buta huruf maupun yang mengalami buta huruf. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan diskusi baik itu dengan sesama petani, kelompok, maupun kepada penyuluh. Dengan informasi tambahan, petani dapat menjadi lebih aktif dalam penyuluhan dan memiliki pengetahuan inovasi terbaru sehingga membantu usahataniannya.

Reaksi tidak tertarik memanfaatkan televisi sebagai sumber informasi pertanian sebanyak 8 responden (20%). Reaksi ini muncul karena responden menganggap bahwa televisi masih memiliki kekurangan dalam menyajikan informasi yang menarik khususnya dalam bidang pertanian. Televisi lebih banyak dimanfaatkan sebagai media hiburan bukan untuk mengakses informasi pertanian. Responden yang memiliki reaksi ini seluruhnya memiliki

kemampuan membaca dan menulis, artinya responden memanfaatkan media lain selain televisi seperti surat kabar, majalah, buku, dan juga radio. Beberapa responden juga berpendapat bahwa meski televisi memberikan informasi pertanian namun tidak memiliki dampak langsung, karena petani telah memperoleh keahlian berdasarkan pengalaman dan pelatihan sehingga tidak perlu memanfaatkan televisi untuk membantu usahataniannya.

D. Hubungan Persepsi dan Reaksi Kelompok tani

Hubungan antara persepsi dan reaksi diperoleh dengan menggunakan analisis chi-kuadrat. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa, χ^2 hitung lebih besar daripada χ^2 tabel ($df = 2$ dan $\alpha = 0,05$). Nilai χ^2 hitung sebesar 10,613 dan nilai χ^2 tabel sebesar 5,991. Dengan demikian maka pada tingkat kepercayaan 95% H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dan reaksi kelompok tani.

Tabel 1. Analisis hubungan persepsi dan reaksi

Reaksi	Persepsi						Jmlh
	Positif		Netral		Negatif		
	O	E	O	E	O	E	
Memanfaatkan	23	19,2	8	10,4	1	2,4	32
Tdk Memanfaatkan	1	4,8	5	2,6	2	0,6	8
Jumlah	24		13		3		40

Sumber: Data Primer (Diolah)

Persepsi dan reaksi memiliki hubungan yang signifikan dimana reaksi dipengaruhi adanya persepsi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Walgito (1999) yaitu reaksi timbul karena adanya respons dari stimulus yang diterima oleh individu yang bersangkutan baik stimulus internal maupun stimulus

eksternal. Reaksi individu sangat dipengaruhi oleh persepsi individu bersangkutan. Karena dengan persepsi individu dapat menyadari, dapat mengerti tentang keadaan lingkungannya dan juga keadaan diri individu yang bersangkutan, sehingga individu dapat memutuskan perilaku atau reaksi apa yang harus dilakukannya.

Reaksi kelompok tani yang tertarik untuk memanfaatkan media televisi sebagai sumber informasi pertanian signifikan dengan persepsi Kelompok tani yang positif terhadap pemanfaatan media televisi sebagai sumber informasi pertanian.

Keeratan hubungan antara persepsi dan reaksi diperoleh dengan menggunakan analisis koefisien kontingensi dan korelasi Cramer's V. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $C \neq 0$ dengan nilai C sebesar 0,45 untuk koefisien kontingensi, sedangkan untuk koefisien Cramer's V nilai C sebesar 0,515. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang erat antara persepsi dan reaksi Kelompok tani.

Persepsi dan reaksi memiliki hubungan yang erat. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Thoah (2007) yang menyatakan bahwa persepsi dan reaksi merupakan dua istilah yang mempunyai hubungan yang sangat erat dan adanya ketergantungan di antara keduanya. Persepsi timbul karena dipengaruhi faktor internal yaitu faktor dalam diri seseorang seperti pemahaman dan motivasi, dan faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri seseorang seperti intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan, gerakan, dan hal-hal baru ataupun yang familiar. Kedua faktor ini menimbulkan persepsi yang didahului oleh suatu proses yang

dikenal dengan komunikasi. Demikian pula proses reaksi ini terselenggara dengan baik atau tidak, tergantung persepsi masing-masing orang yang terlibat dalam proses komunikasi.

Setiap reaksi selalu didahului oleh adanya persepsi dari masing-masing individu oleh karena itu persepsi mendukung munculnya reaksi. Persepsi Kelompok tani yang positif terhadap pemanfaatan televisi sebagai sumber informasi pertanian mendukung reaksi Kelompok tani yang tertarik memanfaatkan televisi sebagai sumber informasi pertanian.

Di dalam kegiatan penyuluhan, anggota Kelompok tani dituntut untuk berperan aktif. Informasi yang diterima melalui kegiatan penyuluhan belum cukup untuk membantu kegiatan usahatani. Sementara itu, kegiatan penyuluhan di lapangan masih mengalami kendala karena akses jalan yang jauh serta sebaran anggota Kelompok tani yang begitu luas dan tenaga penyuluh yang terbatas.

Kegiatan penyuluhan lebih efektif jika para petani memiliki inisiatif untuk menggali informasi. Selama ini penyuluh tergantung dari inisiatif petani untuk menyampaikan permasalahannya, karena di dalam kegiatan penyuluhan sifatnya tidak satu arah melainkan dua arah. Penyuluh sebagai rekan petani di dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa dinamika kelompok belum berjalan sebagaimana mestinya. Antara lain, masih kurangnya kesadaran petani dalam menyikapi arti dan fungsi kelompok, kegiatan musyawarah dan diskusi dalam kelompok belum membudaya dengan baik. Permasalahan lain yaitu kelompok belum memiliki rencana

kerja dan rencana kegiatan. Hal ini disebabkan karena kurangnya inisiatif di dalam kelompok.

Paket teknologi yang diberikan pada saat penyuluhan belum sepenuhnya diaplikasikan. Penyebabnya adalah karena masih rendahnya pengetahuan petani dalam menyerap dan menerapkan pengetahuan dan teknologi.

Dengan demikian, perlu adanya motivasi yang sifatnya membangkitkan minat petani untuk aktif di dalam menggali informasi. Hal ini tentu harus didukung pula dengan tersedianya informasi yang bisa diakses dengan mudah dan cepat sesuai kebutuhan masing-masing petani. Peran pemerintah, lembaga-lembaga, dan penyuluh mutlak diperlukan untuk menciptakan proses transfer informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi yang lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, yaitu sebagai berikut :

1. Gapoktan di Desa Sidomulyo Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki persepsi positif sebesar 60%, netral 32,5%, dan negatif 7,5%. Reaksi memanfaatkan televisi sebagai sumber informasi pertanian sebesar 80% dan 20% tidak memanfaatkan.
2. Gapoktan di Desa Sidomulyo Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki persepsi positif dan reaksi memanfaatkan televisi sebagai sumber informasi pertanian.
3. Persepsi dan reaksi memiliki hubungan yang signifikan dan

sangat erat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai korelasi C sebesar 0,45 untuk koefisien kontingensi, sedangkan untuk koefisien Cramer's V nilai C sebesar 0,515.

B. Saran

1. Dalam pengemasan informasi pertanian sebaiknya dikemas lebih kreatif, menarik, sederhana dan mudah dipahami, selain itu dalam penyebaran informasi pertanian media televisi lebih efektif dalam transformasi informasi kepada petani dengan alternatif beberapa program seperti melalui program drama berseri, bincang petani/talkshow, roadshow petani, program kontak tani, dan lainnya yang dapat memberikan inspirasi bagi penonton terutama petani.
2. Sebaiknya program informasi pertanian tidak hanya ditayangkan oleh TVRI, akan tetapi juga oleh televisi swasta nasional lain agar program informasi pertanian lebih luas diterima masyarakat dan mencakup beberapa segmen pemirsa televisi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BPPK Kecamatan Anggana. 2012. Program Penyuluhan Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Kecamatan Anggana Tahun 2012.
- [2] Departemen Pertanian. Petunjuk Teknis Peningkatan (Rating) Gapoktan PUAP Menuju LKM-. Diakses pada tanggal 17 Mei 2012.
- [3] James, A dan J. Dean. 1992. Metode dan Masalah Penelitian Sosial. Terjemahan E. Koeswara. Eresco, Bandung.

- [4] Siegel, S. 1994. Statistik Non Parametrik untuk Ilmu Sosial. Gramedia, Jakarta.
- [5] Suhardi. 1996. Dampak Tayangan Televisi terhadap Masyarakat Pedesaan Di Jawa Tengah. Bupara Nugraha, Jakarta.
- [6] Syahyuti. 2007. Strategi dan Tantangan dalam Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) sebagai Kelembagaan Ekonomi Di Pedesaan. <http://www.geocities.com>. Diakses pada tanggal 18 Mei 2012.
- [7] Thoha, M. 2007. Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- [8] Van den Ban, A.W. dan H.S. Hawkins. 1999. Penyuluhan Pertanian. Kanisius, Yogyakarta.
- [9] Walgito, B. 1999. Psikologi Sosial. Andi Offset, Yogyakarta.
- [10] Wikipedia Indonesia. 2012. Televisi. <http://wikipedia.org/wiki/Televisi>. Diakses pada tanggal 21 Mei 2012.